

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka pada Bab V ini akan dirumuskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Isi dari Bab V ini yakni merupakan rangkuman hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang peneliti angkat. Simpulan dan saran diperlukan sebagai bahan pertimbangan serta masukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat dirumuskan dari rumusan masalah yang diangkat, yakni sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perempuan Bekerja sebagai Pengemudi Ojek *Online*

Terdapat dua kategori faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, diantaranya adalah perempuan bekerja atas dasar keinginan diri sendiri dan kebutuhan akan eksistensi diri. Hal lain yang menjadi latar belakang adalah kurangnya *skill* yang dimiliki, sehingga tidak bisa bekerja pada selain pekerjaan menjadi pengemudi ojek *online*. Kemudian, munculnya rasa bosan dengan pekerjaan yang monoton juga turut menjadi pendukung perempuan memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online*.
- b. Sementara itu, faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar perempuan itu sendiri diantaranya adalah dirinya merupakan orang tua tunggal yang harus mencari nafkah, keadaan ekonomi yang mendesak, memiliki fasilitas yang mendukung pekerjaan sebagai ojek *online*, mendapatkan Pemutusan Hubungan Kerja dari tempat bekerja sebelumnya, tergerak karena melihat perempuan lain yang sudah lebih dulu bekerja menjadi pengemudi ojek *online*, waktu bekerja yang fleksibel, serta ingin mendapatkan uang secara instan.

2) Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Perempuan Pengemudi Ojek *Online*

Konstruksi sosial terhadap perempuan pengemudi ojek *online* terbentuk karena adanya 3 konsep berikut

- a. Realitas kehidupan sehari-hari, dalam hal ini, individu di dalam masyarakat memiliki pengalaman sebagai penerima jasa layanan dari pengemudi ojek *online* perempuan. Pengalaman tersebut lambat laun menjadi sebuah pengetahuan, yang kemudian tertanam di dalam pandangan subjektif individu tersebut sebagai realitas kehidupan sehari-hari.
- b. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, akibat adanya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, maka pandangan subjektif dari setiap individu yang memiliki pengalaman yang sama terhadap perempuan pengemudi ojek *online* pun mulai terbentuk dan lambat laun pengetahuan subjektif individu tersebut berubah dan dianggap menjadi realitas sosial yang objektif.
- c. Bahasa dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya yang tergambar pada sikap ramah *driver*, sikap ketika memperlakukan customer, gaya berbicara dan bahasa tubuh *driver*, dan sebagainya. Hal-hal tersebut pada awalnya hanya merupakan realitas subjektif yang dialami oleh individu, namun setelah mengalami proses pematapan secara sosial, ekspresi dan gestur tersebut kemudian menjadi ekspresi-ekspresi yang dinilai objektif.

Konstruksi sosial ini terbentuk dari latar belakang budaya, latar belakang pendidikan, serta latar belakang agama yang dialami oleh masing-masing individu. Konstruksi sosial juga berbentuk cita-cita masyarakat, oleh sebab itu perempuan yang bekerja pada ranah di luar cita-cita masyarakat seperti halnya menjadi pengemudi ojek *online* dianggap tidak mengikuti cita-cita masyarakat. Pandangan masyarakat terkait perempuan pengemudi ojek *online* cukup beragam, sebagian masyarakat mendukung karena dapat memberikan warna dan spektrum baru pada jenis pekerjaan yang biasanya hanya didominasi oleh satu gender saja, namun sebagian lainnya beranggapan bahwa pekerjaan menjadi pengemudi ojek *online* terlalu berat bagi seorang perempuan, sehingga jika bukan karena terpaksa atau karena keadaan yang mendesak, lebih baik perempuan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak hanya fokus terhadap pekerjaan rumah dan mengurus anak.

3) Hambatan yang dihadapi oleh Perempuan Pengemudi Ojek *Online*

Hambatan tersebut diantaranya adalah hambatan normatif dan hambatan struktural.

- a. Hambatan normatif, berdasarkan kepada norma atau nilai yang berlaku di dalam masyarakat, hambatan yang dialami oleh perempuan pengemudi ojek *online* adalah sebagai berikut.
 - Pandangan budaya atau agama terhadap pekerja perempuan,
 - Hak suara suami dalam menentukan pekerjaan istri,
 - Stereotip terhadap pengemudi perempuan, serta
 - Pembagian kerja tradisional berdasarkan jenis kelamin yang kaku.
 - b. Sementara itu hambatan struktural merupakan hambatan yang bersifat kelembagaan/institusional/personal, dalam kasus perempuan pengemudi ojek *online*, hambatan struktural yang dialami adalah sebagai berikut.
 - Hambatan struktural pertama berasal dari sistem aplikasi penyedia jasa layanan, di mana perempuan pengemudi ojek *online* mengalami kesulitan karena sistem GPS yang kadang berubah-ubah.
 - Sementara hambatan personal yang dialami oleh perempuan pengemudi ojek *online* adalah resiko menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual.
- 4) Upaya Perempuan Menjalankan Perannya sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai Pengemudi Ojek *Online*
- Upaya ini antara lain dengan membaginya menjadi dua peran.
- a. Sebagai Ibu Rumah Tangga

Ketika perempuan mengalami hambatan peran sebagai ibu rumah tangga, perempuan meminta dukungan dari *supporting system* yakni suami atau keluarga terdekat untuk membantu perannya.
 - b. Sebagai Pengemudi Ojek *Online*

Sementara ketika perempuan mengalami hambatan peran sebagai pekerja atau pengemudi ojek *online*, perempuan mencari perlindungan dengan berbagai komunitas yang dapat membantunya ketika sewaktu-waktu terjadi permasalahan dalam bekerja.

5.2 Implikasi

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat dan tujuan. Demikian pula halnya dengan penelitian mengenai eksistensi perempuan

pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial. berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki implikasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya yaitu:

Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bahan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sosiologi terutama dalam mata kuliah sosiologi modern serta sosiologi keluarga dan gender. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai rujukan dalam memahami kajian teori konstruksi sosial yang berkaitan dengan perempuan pekerja di masyarakat.

Implikasi penelitian ini bagi masyarakat pengguna jasa layanan transportasi *online* adalah memberikan gambaran pengetahuan dan wawasan bahwa perempuan mampu melakukan pekerjaan publik yang dulunya didominasi oleh laki-laki. Hasil penelitian ini juga dapat mengikis pembedaan dan diskriminasi dari masyarakat terhadap pengemudi ojek *online* perempuan.

Bagi perempuan pengemudi ojek *online*, implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan terkait alasan masih terjadinya pembatalan *order* bagi pengemudi ojek *online* perempuan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terkait hal-hal yang menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat akan kemampuan perempuan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan publik, seperti halnya menjadi pengemudi ojek *online*. Dengan demikian, perempuan dapat merefleksi diri dan memperbaiki hal-hal apa saja yang sekiranya dibutuhkan demi kelangsungan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online*.

Bagi pengelola jasa transportasi *online*, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terkait keadaan di lapangan yang dihadapi oleh perempuan pengemudi ojek *online* dan pengalaman menggunakan jasa layanan pengemudi ojek *online* perempuan dari masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan diskusi akademik mengenai teori konstruksi sosial, serta konsep sosiologi keluarga dan gender. Sejauh ini bahasan mengenai teori konstruksi sosial masih belum begitu banyak dibahas dan diteliti, sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dapat menggali dan memperdalam pengetahuan mengenai perspektif konstruksi sosial serta sosiologi keluarga dan gender.
2. Bagi masyarakat, hendaknya tidak memberikan dan menyebarkan pandangan buruk sebelum benar-benar merasakan dan mendapatkan pengalaman layanan dari pengemudi ojek *online* perempuan. Berikan kesempatan bagi perempuan untuk menunjukkan layanan secara profesional dengan tidak melakukan pembatalan order sembarang ketika mengetahui bahwa yang akan memberikan layanan adalah seorang perempuan.
3. Bagi perempuan pengemudi ojek *online*, sebagai seseorang yang bergerak di bidang pelayanan jasa, hendaknya perempuan dapat selalu mengevaluasi pelayanan yang selama ini diberikan kepada customer. Berkomunikasi dengan customer dapat memperluas pandangan terkait apa saja yang disukai dan tidak disukai dari customer terhadap pelayanan perempuan sebagai pengemudi ojek *online*.
4. Bagi pengelola jasa transportasi *online*, hendaknya dapat meningkatkan fitur-fitur yang belum lengkap atau belum tersedia dalam aplikasi demi kenyamanan bersama dari pengemudi juga pengguna jasa layanan aplikasi transportasi *online*. Selain itu, sebagai tindakan nyata terhadap keselamatan dari pengemudi ojek *online* khususnya pengemudi perempuan yang sering menjadi korban pelecehan seksual, pihak pengelola layanan dapat mengadopsi sistem Zello yang dimiliki oleh beberapa komunitas ojek *online*, agar keuntungannya dapat dirasakan secara menyeluruh oleh setiap pengemudi ojek *online*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial masih belum sepenuhnya sempurna karena keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas hal serupa diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam dengan bantuan rujukan dari hasil penelitian ini.